



Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo

Hardi Mulyono¹⁾; Irma Idayati²⁾; Wisdalia Maya Sari³⁾

^{2,3)} Study Program of Management faculty of social economics and humanities,
Universitas Bina Insan

Email:¹⁾hardi_mulyono@univbinainsan.ac.id;²⁾irma_idayati@univbinainsan.ac.id;³⁾wisdaliams6@gmail.com

How to Cite:

Mulyono, H; Idayati, I; Sari, W.M (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received 09 November 2022]

Revised [24 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

KEYWORDS

Risiko, Kredit Macet

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo, Bagaimana penerapan risiko pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo dalam mengurangi kredit macet. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil analisis ditemukan bahwa, faktor internal terjadinya kredit macet yaitu, adanya penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, iktikad kurang baik dari pemilik pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, serta lemahnya sistem informasi kredit. Faktor eksternal terjadinya kredit macet yaitu, gagal nya usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi, dan tinggi nya suku bunga kredit. Risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah risiko telat membayar dan juga masalah risiko kepatuhan. Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah menggunakan sistem evaluasi dan juga menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan semua anggota, baik itu dengan nasabah atau pengurus pada koperasi tersebut. Karena sesuai dengan asas koperasi yaitu sistem kekeluargaan. Dapat dikatakan bahwa suatu lembaga termasuk lembaga keuangan harus mengelola risikonya, memulai dan menetapkan, mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memitigasi risiko, dan melakukan pemantauan serta melaporkan implementasi risiko yang dilakukan. Penerapan risiko ini dilakukan untuk mengantisipasi peningkatan kredit macet yang semakin besar.

ABSTRACT

The purpose of this research is to What factors cause bad credit in the RIAS P1 Savings and Loans Cooperative. Mardiharjo How to apply risk to RIAS P1 Savings and Loan Cooperatives. Mardiharjo in reducing bad credit. The research approach used is a qualitative approach and the type of descriptive research. From the results of the analysis, it was found that, the internal factors for the occurrence of bad loans, namely, deviations in the implementation of credit lending procedures, bad faith from the owner of the management or bank employees, weak credit administration and

supervision systems, and weak credit information systems. External factors for the occurrence of bad loans are the failure of the debtor's business, the disaster to the debtor or to the debtor's business activities, as well as the decline in economic activity, and high credit interest rates. Risks that occur in the RIAS P1 Savings and Loan Cooperative. Mardiharjo is the risk of late payment and also the problem of compliance risk. Application of Bad Credit Risk in RIAS P1 Savings and Loan Cooperatives. Mardiharjo is using an evaluation system and also establishing good relationships and communication with all members, be it customers or the management of the cooperative. Because in accordance with the cooperative principle, namely the family system. It can be said that an institution, including a financial institution, must manage its risks, initiate and determine, identify risks, measure risks, mitigate risks, and monitor and report on the implementation of the risks carried out. The application of this risk is carried out to anticipate the increase in bad loans that are getting bigger.

PENDAHULUAN

Kehidupan ini menghadirkan berbagai kemungkinan, risiko dan kehidupan merupakan kesatuan yang terdiri dari dua kata tetapi saling berhubungan dengan erat satu sama lain. Dalam kehidupan yang dilalui oleh manusia terkadang manusia mengalami kesalahan-kesalahan yang bervariasi hal tersebut dikarenakan sifat ketidaksempurnaan dan keterbatasan dari manusia tersebut. Oleh karena kemungkinan-kemungkinan dan ketidakpastian inilah awal munculnya risiko. Koperasi menjadi sebuah alternatif dari sekian banyak pilihan untuk mencapai suatu keadaan ekonomi yang lebih baik.(Jalaludin, 2021). Salah satu bentuk usaha yang selama ini dikenal pro rakyat dan mempunyai badan hukum di Indonesia adalah Koperasi. Koperasi Simpan Pinjam adalah badan usaha yang terdiri dari beberapa anggota perseorangan dengan sifat terbuka atau sukarela dan dikelola mandiri sekaligus demokratis dalam UU No 17 Tahun 2012. Dalam menjalankan usaha, koperasi terdiri dari pengurus dan pengawas yang dipilih dalam Rapat Anggota. Pengurus inilah yang akan menjalankan usaha koperasi demi kesejahteraan anggotanya.

Koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang anggotanya saling bekerja sama dalam kegiatan ekonomi. Dalam sebuah usaha atau bisnis dalam segala bidang pasti selalu mengandung unsur risiko. Seperti koperasi simpan pinjam merupakan salah satu dalam unit bisnis dalam bidang keuangan. Risiko dapat diartikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko merupakan bahaya, risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.(Jalaludin, 2021)

Kredit merupakan pretise yang dimiliki oleh seorang nasabah dengan kemungkinan orang tersebut mendapatkan uang, barang atau jasa, dengan cara menukarkannya dengan suatu akad untuk melunasi pada waktu yang akan datang. Dengan harapan setiap anggota dapat bertanggung jawab atas kewajibannya. Koperasi harus memonitori faktor-faktor yang akan meyakinkan dalam pemberian pinjaman guna menetapkan lancar atau tidaknya pembayaran pinjaman, hal ini perlu dilakukan untuk mencegah pinjaman macet (kredit macet).

Risiko (*risk*) dapat mengatasi sebagai keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa depan (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini. Menurut (Fahmi, 2018) risiko adalah *uncertainly about future events*.

Kredit macet atau kredit bermasalah yang banyak terjadi tentu sangat merugikan bagi pihak koperasi yang telah memberikan kreditnya. Kredit bermasalah tersebut dapat menurunkan kinerja koperasi dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi koperasi. Akibat hal tersebut maka perputaran kas menjadi tidak lancar, keadaan seperti ini yang membuat koperasi tidak mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga koperasi tidak dapat memenuhi likuiditasnya. Selain itu, kredit

macet akan mengurangi laba dari koperasi yang bersangkutan. Jika laba berkurang maka akan berpengaruh terhadap bonus atau insentif para karyawan. (Hasibuan et al., 2019)

Kredit bermasalah merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam perputaran dana dalam koperasi karena terhentinya dana yang dihimpun koperasi dalam bentuk hutang debitur yang belum dikembalikan melebihi tanggal jatuh tempo. Kredit bermasalah akan menghasilkan kerugian pada koperasi atas hilangnya kesempatan mendapatkan bunga kredit atau penurunan yang tidak dapat tertagih.

Tabel 1. Data Kredit Bermasalah atau Kredit Macet pada KSP RIAS bulan Desember 2021 sampai Februari 2022

Bulan	Jumlah Kredit yang terealisasi (dalam rupiah)	Jumlah Kredit Bermasalah (dalam rupiah)
Desember	Rp. 105.800.000.000	Rp. 80.000.000
Januari	Rp. 2.000.000.000	Rp. 13.000.000
Februari	Rp. 6.200.000.000	Rp. 68.000.000
Jumlah	Rp. 114.000.000.000	Rp. 161.000.000

Sumber : Laporan Keuangan KSP RIAS bulan Desember 2021-Februari 2022

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa total kredit yang telah terealisasi pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 sebesar Rp. 114.000.000.000 sedangkan total kredit bermasalah berjumlah Rp. 161.000.000. Bahwa kredit yang disalurkan, kredit bermasalah, pencairan dana, dan kredit macet KSP RIAS P1 Mardiharjo menunjukkan selisih yang cukup signifikan sehingga perlu adanya penerapan risiko yang baik agar dapat mengantisipasi peningkatan kredit macet yang semakin besar.

LANDASAN TEORI

Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (Rianto Rustam, 2017) pendapat lain mengatakan (Rianto Rustam, 2017) mendefinisikan risiko sebagai *the probability and magnitude of a loss, disaster, or other undesirable event*. Artinya, risiko adalah probabilitas kerugian, bencana, atau peristiwa yang tidak diharapkan. Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain "kemungkinan" itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko. (Suwanda et al., 2019)

Risiko kredit diartikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya atau risiko kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan bahwa suatu *counterparty* akan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. (Pratama & A. Samiun, 2019)

Jenis-Jenis Risiko

Menurut (Haryati, 2017) dari sudut pandang akademisi ada banyak jenis risiko namun secara umum risiko itu hanya dikenal dalam dua tipe, yaitu:

1) Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni dapat dikelompokkan pada tiga tipe risiko:

- a) Risiko Aset Fisik
- b) Risiko Karyawan
- c) Risiko Legal

2) Risiko spekulatif (*Speculative Risk*)

Risiko spekulatif ini dapat dikelompokkan menjadi empat tipe risiko, yaitu:

- a) Risiko Pasar
- b) Risiko Kredit
- c) Risiko Likuiditas
- d) Risiko Operasional

Kredit

Sebenarnya kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi yaitu *credere* yang artinya "percaya". Undang-undang nomor 98 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Pendapat lain mengatakan kredit merupakan hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang. (Jandi Anwar, 2021). Kredit sebagai bagian yang mempunyai goal dan fungsi dalam aktivitas perekonomian. Adapun tujuan dan fungsi kredit menurut (Kariyoto, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat memberikan peningkatan arus instrumen tukar dan barang.
2. Kredit dapat memberikan dukungan untuk mengaktifkan instrumen pembayaran.
3. Kredit juga dapat dijadikan instrumen pengendali price.
4. Kredit dapat membantu menciptakan instrumen pembayaran baru.
5. Kredit juga dapat mengaktifkan faedah-faedah atau kegunaan potensi-potensi yang ada.

Kredit Macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. (Ismail, 2018). Secara umum kredit bermasalah adalah kredit yang tidak mampu diselesaikan sebagaimana mestinya oleh debitur terhadap kreditur atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama. Kredit yang disalurkan oleh kreditur kadang-kadang ada yang mengalami permasalahan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Rias Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal. Dan melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu, Manajer, Kepala Bagian Pinjaman, dan Nasabah yang mengalami kredit macet dan observasi serta dokumentasi berupa data kredit macet Koperasi Simpan Pinjam RIAS.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2018)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini (Sugiyono, 2018) menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded".

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan

untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tersebut.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:408) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

c) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3) Analisis Data Selama di Lapangan Model Spradley

a) Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan mini tour question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

b) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah diterapkan.

(a) Analisis Kompensial

Pada analisis kompensial, yang dicari untuk di organisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras.

(b) Analisis Tema Budaya

Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan kompensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun "konstruksi bangunan" situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya gelap dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Koperasi Simpan Pinjam RIAS Kecamatan Purwodadi adalah salah satu koperasi yang bergerak dibidang Simpan Pinjam yang berdiri pada tanggal 12 Agustus 1985 pengurus dan badan pengawas mengadakan musyawarah untuk menetapkan nama Koperasi Kredit, dalam musyawarah

tersebut ditetapkan nama Kopdit "RIAS" yaitu kependekan dari Koperasi Kredit *Rukun Iku Agawe Santoso* dalam bahasa Indonesia berarti "BERSATU KITA TEGUH". Nama tersebut mengandung makna persatuan yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 tanpa membedakan Suku, Agama, Ras dan Golongan. Koperasi Simpan Pinjam RIAS dibina oleh Puskopdit Handriya Sanggraha Palembang hingga sekarang. Hidup dan berkembang secara sederhana mulai tanggal 12 Agustus 1985 hingga 30 Januari 2001. Karena dikelola dan dengan *sistem tradisional*, maka anggotanya datang dan pergi, serta dengan simpanan wajib yang kecil sehingga saham dan permodalan kurang memenuhi kebutuhan anggota.

Pada tanggal 30 Januari 2001, nama Kopdit "RIAS" berganti menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "RIAS", seiring dengan terbitnya Badan Hukum dari Dinas Perindagkop Kabupaten Musi Rawas Nomor: 00219/BH/VI.7 tanggal 5 Januari 2001. Dengan Badan Hukum tersebut KSP "RIAS" memasuki babak baru dalam pengelolaan simpan pinjamnya, yaitu dengan sistem manajer dan karyawan, yang pelayanannya dilakukan setiap hari kerja mulai pukul 08.00 s.d. 16.00 WIB. Koperasi Simpan Pinjam RIAS hingga sekarang memiliki 9 fasilitas penunjang yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Penyajian data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah mereduksi data penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab semuanya. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "analisis penerapan risiko kredit macet Pada Koperasi Simpan Pinjam "Rias"P1 Mardiharjo ". Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini Dari sub fokus tersebut akan diketahui bagaimana nasabah dalam melakukan pemenuhan pengembalian pinjaman yang diberikan oleh pihak koperasi.

Selanjutnya untuk menjawab sub-sub masalah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Saudara bapak Mulyana selaku manajer di Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo. Berikut ini akan peneliti sajikan data berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara:

"Risiko yang sering terjadi adalah risiko terkait pembayaran. Biasanya nasabah itu kalau bayar ada yang telat. Itu termasuk risiko yang kami alami. Risiko yang sering terjadi adalah risiko kredit. Karena para nasabah terkadang telat untuk membayarnya. Risiko nya seperti telat bayar, disini biasanya macet bayarnya, risiko terbesarnya ya macet bayar nya itu. Cuma itu saja mungkin risiko yang sampai saat ini koperasi alami. Tetapi disini kita tetap berusaha agar nasabah tersebut dapat membayar kredit yang telah diberikan dengan cara melakukan penagihan secara rutin".

Mengenai penyebab risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo sebagai berikut:

Menurut bapak Mulyana beliau mengatakan penyebab risiko yang sering terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah sebagai berikut:

"Penyebab risiko salah satunya adalah mengenai masalah SDM (Sumber Daya Manusia) dikarenakan sifat manusia kan juga tidak bisa ditebak, itu salah satunya penyebab terjadinya risiko yang sering terjadi".

Dilanjutkan komentar dari ibu Sumiati selaku nasabah yang mengalami kredit macet beliau mengatakan sebagai berikut:

"Iya benar mba, risiko nya terjadi karena SDM (Sumber Daya Manusia) karena terkadang ketika ingin membayar ada hal yang tidak menentu, yang seharusnya digunakan untuk membayar tagihan kredit tapi digunakan untuk hal lain."

Bapak Mulyana juga mengatakan bahwa penyebab dari terjadinya risiko pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah masalah dari manusianya. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Permasalahan penyebab dari terjadinya risiko kebanyakan adalah masalah kurang pahaman manusianya. Hal tersebut bisa terjadi pada orang dalam lembaga ataupun juga orang diluar lembaga”.

Mengenai dampak positif dengan adanya risiko, Bapak Mulyana memberi penjelasan sebagai berikut:

“Dengan adanya risiko yang pasti kita dapat belajar, belajar untuk memperbaiki dan mengevaluasi dari terjadinya risiko tersebut. Dampak positif dengan adanya risiko adalah dapat dijadikan untuk evaluasi dan untuk memperbaiki lagi kedepannya. Dampak positif yang diakibatkan dengan adanya risiko pastinya banyak sekali, salah satunya ialah untuk kita terus berbenah demi terhindarnya risiko dikemudian hari, agar terhindar dari kerugian khususnya dan bisa berantisipasi untuk mengurangi peningkatan risiko kredit macet itu sendiri”.

Menurut Bapak Mulyana dengan adanya risiko yang terjadi juga ada manfaatnya yaitu sebagai bahan untuk berbenah, dan digunakan sebagai pembelajaran agar lebih baik dikemudian hari. Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mulyana sebagai berikut:

“Risiko hadir penyebab terbesarnya adalah faktor manusianya. Maka dari itu dengan adanya risiko bisa dijadikan untuk mengevaluasi agar terhindar dari risiko dikemudian hari”.

Pandangan umum informan terakit dengan kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo

Menurut penjelasan Bapak Mulyana, ia mengatakan kredit macet adalah sebagai berikut:

“Kredit macet adalah kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih dan lewat jatuh tempo. Kredit macet itu sendiri bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal.”

Dilanjutkan penjelasan oleh ibu Sumiati adalah sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat atau telat saat membayar itu sendiri terkadang tidak ada nya uang untuk membayar karena digunakan untuk keperluan yang lain. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang ini terkadang kesusahan untuk membayar kredit karena susah nya mencari uang. Karena sekarang harga kebutuhan atau ekonomi itu sendiri terus saja meningkat apalagi ketika Covid kemarin banyak sekali kebutuhan yang semakin banyak tetapi pendapatannya yang minim yang menyebabkan terkadang tidak bisa membayar tagihan kredit, sehingga menyebabkan kredit itu macet hingga sekarang.”

Dilanjutkan penjelasan oleh bapak Mulyana, adalah sebagai berikut:

“Antisipasi untuk mencegah terjadinya kredit macet yaitu dengan terus melakukan penagihan, kemudian ketika sudah memasuki tanggal jatuh tempo yaitu dengan menghubungi nasabah atau istilah nya diingatkan kembali agar nasabah tersebut tidak membayar lewat jatuh tempo. Itu merupakan langkah awal agar mengurangi terjadinya kredit macet. Karena kita juga ada pihak PPL atau penagih pada saat dilapangan mereka akan rutin mengunjungi nasabah yang sudah terlambat membayar. Jika dalam sudah dilakukan berbagai cara saat penagihan maka kita akan mencari solusinya nanti dan kita akan musyawarahkan bersama kepada pihak nasabah, karena dikoperasi ini kita sifat nya kekeluargaan.”

Penjelasan mengenai siapa yang akan bertanggung jawab terhadap risiko tersebut, Bapak Mulyana sebagai berikut:

“Ya semuanya mba, karena kita kerja satu tim satu kesatuan ketika ada risiko ya kita berusaha untuk sama-sama bertanggungjawab agar bisa lebih baik lagi”. Semua karyawan dan juga anggota, namun yang paling bertanggung jawab adalah manajer karena yang tanda tangan adalah manajer, jadi pihak satu adalah lembaga keuangan, pihak kedua adalah anggota, namun karyawan pun juga bertanggungjawab karena yang bertugas untuk menagih angsuran setiap hari adalah karyawan”.

Dilanjutkan penjelasan dari ibu Sumiati sebagai berikut:

"Iya saya akan bertanggungjawab karena saya sejak awal juga sudah diberitahu oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam apa saja konsekuensinya jika saya mengalami kredit macet ini. Pihak koperasi juga rutin untuk melakukan penagihan dan dia juga mengajak musyawarah untuk mendapatkan solusi kedepannya"

Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mulyana sebagai berikut:

"Yang bertanggungjawab terutama adalah atasan, lalu kepada manajer, karyawan dan juga pada nasabahnya sendiri. Jadi semua juga bertanggungjawab atas terjadinya risiko"

Mengenai pemberian kredit kepada calon nasabah, Kepala Bagian Pinjaman mengatakan bahwa, pihak koperasi selalu menerapkan konsep 5C ketika dalam pemberian kredit. Kemudian pihak koperasi juga akan memonitori dari awal pemberian kredit sampai kredit itu dapat dibayar sesuai akad pencairan pinjaman yang telah disetujui. Hal ini bertujuan agar tidak adanya kesalahpahaman antara pihak nasabah dan pihak koperasi pada saat pemberian kredit, karena pihak koperasi tentunya menginginkan nasabah yang bertanggungjawab atas apa yang sudah dijanjikan ketika akad pencairan pinjaman. Koperasi menerapkan konsep 5C dalam pemberian kredit, yaitu:

Pertama, Character dimana Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo melihat karakter calon nasabah yang gunanya adalah untuk melihat apakah calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi semua kewajibannya atau tidak. Kemudian untuk segi character dari peminjam itu sekilas kita bisa lihat dari postur tubuhnya, kemudian sorot matanya, karena sebelumnya sudah diajarkan sewaktu pelatihan untuk penilaian character. Selain pada itu kami juga menggali informasi melalui kerabat atau tetangga kiri kanan yang memang dia mengetahui calon dari peminjam tersebut.

Kedua, Capacity dimana Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo mencari tahu informasi-informasi yang lain mengenai keuangan si calon peminjam itu memang kita gali terus, agar kita bisa tau apakah si calon peminjam tersebut mampu atau tidak dalam melunasi pembayaran kredit nanti.

Ketiga, Capital dimana Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo mengenai sumber-sumber pendapatan itu perlu, memang dalam analisa survei itu pasti ada point dimana pada saat survei itu menanyakan sumber-sumber penghasilan maupun pengeluaran calon peminjam, karena dengan kita mengetahui apakah calon peminjam itu mampu atau tidak mengembalikan dana yang nantinya akan dipinjamkan kepada nasabah.

Keempat, Collateral dimana Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo berkaitan dengan Collateral atau jaminan kalau di KSP RIAS ini untuk agunan atau jaminan yang diterima itu berupa surat tanah atau SPH, kalau BPKB itu sudah menerima. Dan itulah memang yang kami tekankan saat ini jika ada nasabah yang ingin mengajukan kredit di KSP RIAS ini.

Kelima, Condition dimana Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo untuk calon peminjam, yang jelas memang kita harus mengetahui sumber-sumber pendapatan dari calon peminjam, kemudian seandainya calon peminjam itu memang bekerja pada suatu lembaga instansi atau perusahaan tetap kami meminta bukti kwitansi untuk mengetahui berapa pendapatan yang didapatkan calon peminjam tersebut. Diluar usaha-usaha lain itu kami menjadi pertimbangan, kemudian kalau kita mengetahui kondisi dari calon peminjam dari tampak fisik mungkin kita lihat dari bangunan rumahnya, permanen atau masih papan. Atau mencari informasi dari tetangga kiri kanan, untuk itulah kita sedikit tau kondisi keuangan si calon peminjam tersebut.

Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo

Dalam melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tidak akan terlepas dari terjadinya kredit bermasalah, yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam Koperasi maupun dari nasabah. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo.

Pertama faktor internal yaitu, adanya penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, iktikad kurang baik dari pemilik pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, serta lemahnya sistem informasi kredit.

Kedua faktor eksternal yaitu, gagal nya usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi, dan tinggi nya suku bunga kredit.

Penerapan Risiko Pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo

Risiko yang terjadi pada koperasi Koperasi Simpan Pinjam RIAS adalah risiko telat membayar dan juga masalah risiko kepatuhan. Risiko telat bayar ini biasanya terjadi pada saat proses pinjaman kemudian mengalami kredit macet. Kalau operasional biasanya terjadi pada sumber daya manusianya. Di sisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian Bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk collateral tetapi juga karakter dari debitur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Rias Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Faktor internal terjadinya kredit macet yaitu, adanya penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, iktikad kurang baik dari pemilik pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, serta lemahnya sistem informasi kredit.
- b. Faktor eksternal terjadinya kredit macet yaitu, gagal nya usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi, dan tinggi nya suku bunga kredit.
- c. Risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah risiko telat membayar dan juga masalah risiko kepatuhan. Risiko telat bayar ini biasanya terjadi pada saat proses pinjaman kemudian mengalami kredit macet. Kalau operasional biasanya terjadi pada sumber daya manusianya, bisa dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.
- d. Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo adalah menggunakan sistem evaluasi dan juga menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan semua anggota, baik itu dengan nasabah atau pengurus pada koperasi tersebut. Karena sesuai dengan asas koperasi yaitu sistem kekeluargaan. Dapat dikatakan bahwa suatu lembaga termasuk lembaga keuangan harus mengelola tujuan risikonya, memulai dan menetapkan, mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memitigasi risiko, dan melakukan pemantauan serta melaporkan terhadap implementasi risiko. Penerapan risiko ini dilakukan untuk mengantisipasi peningkatan kredit macet yang semakin besar yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1. Mardiharjo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, sebagaimana berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam RIAS dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor internal berupa jaminan, pengawasan kredit, dan faktor eksternal berupa karakter debitur, kondisi usaha, dari penelitian ini dapat diantisipasi agar tidak menjadi kredit macet yang merupakan wajah yang buruk dari cermin kehidupan perbankan.

2. Sistem pemberian kredit yang pada keputusan pengajuan pinjaman dari hasil survei yang disetujui oleh manager sebaiknya harus diperiksa ulang dan dibaca secara teliti lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Prinsip 5C sebaiknya harus digunakan dalam analisa pemberian kredit dan harus lebih diperhatikan lagi.
4. Pengawasan terhadap pemebrian kredit sebaiknya dilakukan pengecekan fungsi-fungsi yang terkait agar pengendalian intern pemberian kredit dapat berjalan lancar sesuai dengan prosedur dan peraturan lembaga. Pengawasan dan pembinaan terhadap anggota sebaiknya selalu dilakukan agar petugas selalu mengetahui perkembangan usaha anggota dan mengurangi risiko kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sodik, M., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko*. Alfabeta, Cv. Flood, J. H. And I. (2012). Uu No 17 Tahun 2012. *Экономика Региона, Kolisch 1996*, 49–56.
- Haryati, S. (2017). *Manajemen Risiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Cv. Andi Offset.
- Hasibuan, H. K., Utami, A. A., & Umam, K. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Macet Konsumtif Di Bank Mandiri Kantor Cabang Jakarta Mampang Prapatan. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 15(2), 277–292. <https://doi.org/10.31967/Relasi.v15i2.312>
- Ibi, & Bara. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Pt Gramedia Pustaka.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenamedia Group.
- Jalaludin. (2021). *Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat*. 3, 6. <https://doi.org/10.31539/Jomb.v3i2.2998>
- Jandi Anwar, C. (2021). *Analisis Alokasi Kredit Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank (Studi Kasus Unit Bisnis Mikro)*. Media Saind Indonesia.
- K, M., & Aslikahah. (2019). *Analisis Faktor Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Syariah Permata Barakah Purwosari*. *Maulidatul*. 1, 279–298.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Ub Press.
- Pratama, R., & A. Samiun, A. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Pt Bprs Bahari Berkesan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(9), 932–945. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.v3i9.283>
- Rianto Rustam, B. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Suardika, I. K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Dana Mukti Singaraja*. 10(1), 177–194.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar Hengki Maringing Parulian Simarmata, E., Yuningsih, Nugrahini Susantinah Wisnujati, I., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Cv.
- Suryokumoro, H., & Ula, H. (2020). *Koperasi Indonesia Dalam Era Mea Dan Digital Ekonomi*. Ub Press.
- Suwanda, D., Ali Junjuran, B., Affandi, A., & Rusliati, E. (2019). *Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Publik*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, A. (2016). *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggung Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*. K E N C A N A.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Kencana.